

ETNOGRAFI DALAM NASKAH DRAMA TEATER *KEBO NYUSU Gudel* KARYA DHENY JATMIKO DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII SEMESTER GENAP

Muchamad Choirul Anam

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: anamchoirul914@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya Jawa dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* menggunakan metode etnografi dan mendeskripsikan relevansi nilai budaya dalam naskah tersebut dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester genap. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode etnografi realis. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menentukan data, membaca naskah, menerjemahkan, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Instrumen data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal yaitu; (1) Etnografi realis terdapat dalam naskah drama ini berupa keyakinan, bahasa, dan pola perilaku. Ketiganya memuat budaya orang Jawa meliputi; keyakinan hidup dan tradisi budaya, bahasa sehari-hari dan bahasa khas, serta perilaku sopan santun, mengalah dan bersyukur. (2) Hasil analisis etnografi budaya Jawa yang terdapat pada naskah yang diteliti dapat direlevansikan sebagai bahan ajar maupun referensi pada materi drama di SMP kelas VIII semester genap, khususnya pada keterampilan menulis naskah drama. Selain itu, pada naskah yang diteliti terdapat nilai-nilai budaya Jawa yang dapat diimplementasikan pada siswa khususnya di Jawa dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Kata Kunci: etnografi, naskah drama *Kebo Nyusu Gudel*, pembelajaran bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan pengajaran bahasa saat ini dilakukan secara terpadu, mulai dari komponen bahasa, komponen budaya (kultural), maupun komponen sosial. Dengan adanya pengajaran bahasa dan budaya, pemahaman siswa akan lebih terarah agar nantinya dapat digunakan dengan baik. Salah satu pembelajaran bahasa dan budaya adalah pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP, dalam

materinya terdapat pembelajaran ulasan/review film/drama teater. Kajian yang sesuai untuk mendeskripsikan mengenai nilai-nilai budaya yaitu etnografi.

Menurut Nasrullah (2018) etnografi merupakan sebuah peninggalan budaya yang berasal dari suatu masyarakat. Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Jadi, etnografi merupakan sebuah kebudayaan atau sekelompok orang yang mempelajari kebudayaan lain serta sebuah pengetahuan, teori dan teknik penelitian serta berbagai macam definisi kebudayaan. Alasan peneliti menggunakan studi etnografi karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan nilai budaya Jawa yang ada dalam naskah drama.

Naskah drama teater dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa dan budaya. Drama menjadi salah satu metode yang efektif dan sering digunakan di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Londoran (2020:11) naskah drama adalah karangan yang berisi sebuah rangkaian cerita atau lakon. Naskah drama teater yang digunakan salah satunya *Kebo Nyusu Gudhel* karya Dheny Jatmiko yang berisikan budaya dan lagu-lagu Jawa. Naskah drama ini dapat dijadikan contoh kepada siswa agar mereka dapat memahami dan melestarikan budaya lokal. Naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* ini meskipun menggunakan dialog bahasa Indonesia tetapi tidak mengurangi nilai-nilai budaya Jawa pada tiap perilaku tokohnya.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan etnografi ini diharapkan dapat membuka pandangan masyarakat bahwa penelitian dapat dilakukan tidak hanya bagi perkumpulan masyarakat tetapi juga dalam drama teater. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan menunjukkan adanya relevansi terhadap materi pembelajaran yang dibahas sebelumnya yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester genap dengan materi drama. Menurut Hesti Dayantri (2019:20) relevansi adalah sebuah hubungan dan kesesuaian dengan kebutuhan yang ada dalam suatu masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini secara umum dapat dilihat dari dua cakupan aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu 1) Etnografi realis dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel*, dan 2) Relevansi hasil analisis etnografi dalam naskah

drama *Kebo Nyusu Gudel* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII Semester Genap.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menganalisis data deskriptif berupa uraian kalimat pada transkrip naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu etnografi. Alasan peneliti menggunakan jenis etnografi yaitu karena dalam penelitian ini berfokus pada nilai budaya Jawa yang ada dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* yang disajikan dalam bentuk indikator pada masing-masing sub cakupan. Melalui data yang ditemukan, peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan secara apa adanya mengenai nilai budaya Jawa yang ada dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* dan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester genap.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni diperoleh melalui pengamatan pada transkrip data naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel*. Data utama berupa analisis nilai budaya dan relevansinya terhadap materi bahasa Indonesia kelas VIII SMP dalam bentuk kompetensi dasar (KD). Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui kurikulum, silabus, bahan ajar, buku-buku, penelitian yang relevan, dan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama. Dimana peneliti bertanggungjawab dalam penentuan fokus permasalahan sampai proses pengumpulan data. Jadi instrumen dalam penelitian ini meliputi, 1) tabel penjaringan data, penjaringan data perlu dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah dipaparkan dalam instrumen penjaring data, 2) tabel klasifikasi data, 3) tabel analisis data.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan guna menghindari dari kesalahan data yang akan dianalisis. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan objektivitas dan kesahihan internal. Kesahihan internal dilakukan dengan observasi terus-menerus saat menganalisis dan mengamati masalah secara teliti, akan memudahkan peneliti dalam menganalisis masalah.

Kemudian dilakukan pula diskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan kritik, saran, dan berbagai pertanyaan yang ditunjukkan kepada teman sejawat, hasil diskusi akan dijadikan bahan perbaikan dalam penelitian sementara.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut 1) Menentukan data yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu drama teater *Kebo Nyusu Gudel* karya Dheny Jatmiko, 2) Membaca naskah, 3) Mencatat data yang ditemukan berkaitan dengan budaya Jawa, (4) Menerjemahkan dan memberikan makna lagu Jawa yang ada di drama, (5) Mengklasifikasi data sesuai rumusan masalah, (6) Menganalisis data sesuai parameter yang dibutuhkan seperti silabus, bahan ajar, dan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan (7) Menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi, 1) etnografi realis dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel*, serta 2) relevansi hasil analisis etnografi dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMP semester genap. Hasil penelitian dari kedua fokus tersebut akan dibahas secara singkat dan padat sebagai berikut.

Etnografi realis dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel*

Etnografi realis yang dikaji dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* meliputi tiga aspek yaitu keyakinan, bahasa, dan pola perilaku. Jadi, peneliti akan menggambarkan budaya yang ada dalam drama teater *Kebo Nyusu Gudel* dengan tiga indikator tersebut.

Aspek pertama yaitu keyakinan, dalam aspek ini terdapat dua indikator yaitu keyakinan hidup manusia ditemukan 4 data dan keyakinan terhadap tradisi budaya ditemukan 2 data. Salah satu data dari aspek keyakinan hidup manusia adalah sebagai berikut.

- (1) Kakek : “Kasih anak-anak muda itu. Katanya mereka orang-orang yang intelektual. Tapi lihat, bicaranya seperti tukang becak. Dengar kalian semua! Tidak ada gunanya kalian teriak-teriak sampai tenggorokan kering. Lebih baik baca buku yang banyak saja biar bisa

mikir lebih jernih, biar tidak dimanfaatkan orang.”
(ER/K/KHM/H4/K4)

Secara etnografi realis, data (2) merupakan salah satu keyakinan masyarakat Jawa bahwa tiap orang harus mengandalkan adigang, adigung, adiguna atau kekuatan, keluhuran, dan kepintarannya bila ingin disegani oleh orang lain. Emaparan keyakinan hidup di atas sesuai dengan teori Assauri dalam Retor (2014:666) keyakinan merupakan sebuah pemikiran deskriptif yang dianut oleh seseorang mengenai suatu hal yang didasarkan atas pengetahuan dan opini yang mungkin dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh emosionalnya. Jadi dapat disimpulkan dalam dialog di atas menunjukkan bahwa kakek memiliki keyakinan yang didasarkan oleh pengetahuan dan opininya mengenai dunia intelek. Selanjutnya salah satu contoh dialog yang menunjukkan adanya keyakinan terhadap tradisi budaya adalah sebagai berikut.

(2) Kakek : “Berbeda dengan dalang. Dalang selalu menyuguhkan nasehat-nasehat yang filosofis, petuah-petuah yang dibutuhkan masyarakat.” ER/PP/PMETDB/H6/K5

Dari data tersebut dapat dilihat tokoh kakek membuktikan keyakinannya terhadap budaya wayang sebagai budaya yang agung dan menganggap profesi dalang lebih baik dari profesi yang lain. Keyakinan tokoh kakek terhadap tradisi budaya wayang sangatlah kuat, karena setelah dialog tersebut tokoh kakek berlagak layaknya seorang dalang. Hal tersebut sesuai dengan Purbasi (2013:1) orang Jawa sangat menjunjung tinggi wayang sebagai kepribadian luhur yang menjadi gambaran dari kehidupan masyarakat Jawa sepanjang zaman.

Aspek kedua pada etnografi realis yang dibahas dalam naskah ini yaitu aspek bahasa. Dalam aspek bahasa ini terdapat dua indikator yaitu bahasa sehari-hari yang ditemukan ada 2 data dan bahasa yang menjadi ciri khas budaya ditemukan 3 data. Salah satu contoh data dari aspek bahasa sehari-hari adalah sebagai berikut.

(3) Ibu : “Ya ndak tahu, lha wong yang mikir mas kok tanya ke aku”
(ER/BSH/H9/I13)

Etnografi realis dari kedua dialog di atas termasuk sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan yang ada pada masyarakat Jawa. Karena masyarakat Jawa

sering menambahkan beberapa partikel atau mengubah bunyi dalam ujarannya saat berkomunikasi. Dimana partikel tersebut hanya sebagai penegas saja dan tidak ada makna lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yuliana, dkk. (2015:82) dalam sebuah tuturan seseorang pasti menggunakan ungkapan fatis untuk mempertahankan, mengukuhkan, atau mengakhiri pembicaraan agar menjadi jelas. Ungkapan tersebut biasanya diucapkan secara spontan oleh penutur yang dapat menunjukkan dari mana penutur itu berasal. Selanjutnya salah satu data dari indikator bahasa yang menjadi ciri khas budaya adalah sebagai berikut.

(4) Ibu : *“Dhek jaman berjuang
njur kelingan anak lanang
mbiyen tak openi
ning saiki ana ngendi*

*Jarene wis menang
keturutan sing digadhang
mbiyen ninggal janji
ning saiki apa lali*

*Ning gunung tak cadhongi sega jagung
yen mendhung tak silihi caping gunung
sokur bisa nyawang
gunung ndesa dadi raja
dene ora ilang nggone padha lara lapa”* (ER/K/KHM/H8/I7)

Ibu: *“Di zaman berjuang
Jadi teringat pada putraku
Dulu kurawat
Tetapi dimana ia sekarang*

*Dia berkata bahwa sudah menang
Apa yang ia inginkan telah tercapai
Dulu pernah berjanji
Tetapi apakah sekarang sudah lupa*

*Di gunung, kusiapkan nasi jagung
Bila mendung, kuberikan caping gunung
Bersyukur bisa melihat Gunung desa menjadi sejahtera
Tidak sia-sia apa yang telah dilakukan dengan susah payah”*
(ER/K/KHM/H8/I7)

Data tersebut termasuk merupakan salah satu lagu Jawa yang memiliki bahasa yang khas dan bermakna filosofis. Lagu tersebut berjudul Caping Gunung dan merupakan lagu daerah yang berasal dari Yogyakarta. Diciptakan oleh maestro keroncong Gesang Martohartono dan dipopulerkan oleh penyanyi keroncong Waldjajah. Lagu Caping Gunung memiliki makna filosofis di dalamnya, yaitu sebagai kritik sosial, karena pada saat itu banyak masyarakat desa yang ikut berjuang meraih kemerdekaan tetapi kini terlupakan begitu saja. Dirilis pada tahun 1997, lagu ini dibuat untuk kritik sosial, bahasa Jawa yang digunakan pada lagu tersebut ditulis dengan halus dan penuh metafora dengan bahasa Jawa tingkat tertinggi yaitu krama inggil menjadi ciri khas lagu tersebut.

Etnografi realis pada data tersebut merupakan kebiasaan orang Jawa menyanyikan atau mendengarkan lagu daerah untuk tujuan yang bermacam macam, yaitu dibuat sebagai pertunjukan musik baik di tingkat daerah maupun nasional, digunakan pada perayaan hari besar, atau hanya sebagai lagu pengantar tidur. Hal tersebut sesuai dengan Sumaryono (2013:6) salah satu pelengkap yang dianggap penting keberadaannya dalam seni tradisi masyarakat Jawa yaitu melibatkan unsur-unsur musik dan nyanyian agar memberikan keberkahan dan suasana yang khidmat.

Aspek terakhir yaitu pola perilaku. Dalam aspek pola perilaku terdapat tiga indikator yaitu pola perilaku mengalah, pola perilaku bersyukur, dan pola perilaku sopan santun. Salah satu data dari pola perilaku sopan santun adalah sebagai berikut.

(5) Ibu : “Mas jangan pergi dulu. Angkat kakek ke kamar. Kasihan disini dingin”. (ER/PP/PSS/H13/I12)

Secara etnografi realis, data di atas merupakan kebiasaan orang Jawa untuk menjunjung tinggi nilai sopan santun khususnya kepada orang yang lebih tua. Masyarakat Jawa menganggap orang yang tidak pintar tetapi memiliki kesopanan akan dihormati, sebaliknya jika orang tersebut memiliki banyak gelar dan kepintaran yang tinggi tetapi tidak memiliki sopan santun maka tidak akan dihormati bahkan akan dijauhi.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian Marzuki dalam Risthantri (2015:192) sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur. Jadi, tokoh ibu memiliki cerminan kepribadian sopan santun yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya yaitu salah satu data pada indikator pola perilaku mengalah adalah sebagai berikut.

(6) Ibu : “Jangan mas. Biar aku saja yang mengurus kakek. Panti jompo bukanlah solusi”. (ER/PP/PM/H14/I5)

Secara etnografi realis, dialog di atas merupakan kebiasaan orang Jawa yang berperilaku suka mengalah. Mengalah bukan berarti mereka kalah dan putus asa, tetapi mereka lebih suka berdamai agar suatu masalah cepat selesai, karena orang Jawa percaya pada suatu peribahasa wani ngalah duwur wekasane, yang berarti bahwa jika seseorang berani mengalah maka akan baik balasannya di kemudian hari.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Hurlock dalam Rachmana dan Budiani (2013:4) mengalah termasuk ke dalam kemurahan hati yang merupakan kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan orang lain dan dapat menyebabkan berkurangnya sikap mementingkan diri sendiri. Jadi, dapat diketahui bahwa dari keempat tokoh yang memainkan perannya dalam naskah drama Kebo Nyusu Gudel hanya ibu yang memiliki kemurahan hati untuk mengalah. Terakhir yaitu indikator pola perilaku bersyukur salah satu datanya adalah sebagai berikut.

(7) Ibu : “Yang sabar. Bagaimanapun juga kakek adalah tanggungjawab kita.” (ER/PP/PB/H14/I7)

Secara etnografi realis, kedua dialog di atas merupakan kebiasaan orang Jawa yang suka menerima apa adanya. Orang Jawa memiliki keyakinan bahwa tiap manusia harus rila narima. Rila yang berarti ia ikhlas dan bahagia menyerahkan segalanya kepada Tuhan, mengingat semua itu milik-Nya. Narima yang berarti merasa puas dengan nasibnya, tidak memberontak, menerima dengan rasa terima kasih. Konsep tersebut dipercayai oleh orang Jawa bahwa perilaku bersyukur adalah perilaku yang luhur.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian Pitaloka dan Edianti (2015:43) rasa syukur adalah emosi yang secara umum sering dialami oleh setiap orang. Rasa syukur tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan individu untuk melihat kehidupannya sebagai sesuatu yang berharga. Jadi rasa syukur dalam dialog tokoh ibu di atas yaitu berupa sikap. Tokoh ibu yang memiliki sikap bersyukur atas apapun yang terjadi dalam keluarganya.

Relevansi hasil analisis etnografi dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMP semester genap

Dalam penelitian ini, peneliti merelevansikan naskah yang digunakan sebagai data yaitu naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII pada keterampilan menulis, lebih tepatnya pada materi drama. Dalam materi drama mencakup KD sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator
3.15 Mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk naskah	3.15.1 Memperhatikan suatu model teks drama 3.15.2 Merumuskan pengertian atau karakteristik drama 3.15.3 Mendiskusikan unsur-unsur dan isi drama
4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton/didengar	4.15.1 Mengidentifikasi isi drama 4.15.2 Menanggapi dan melaporkan secara lisan atau tulis isi drama
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah	3.16.1 Mendiskusikan karakteristik unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama 3.16.2 Mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya
4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	4.16.1 Menyusun kerangka teks drama 4.16.2 Menulis teks drama 4.16.3 Mementaskan drama secara berkelompok

Dapat dilihat dalam KD tersebut, yang pertama yaitu KD 3.15 merupakan unsur pengetahuan, dan KD 4.15 termasuk dalam unsur keterampilan siswa dalam sebuah materi. Penelitian ini dapat dikaitkan pada KD dan indikator tersebut yaitu sebagai bahan referensi dalam pembelajaran yang digunakan untuk mencari unsur-unsur ataupun isi dari naskah drama ini. Selain itu, naskah

drama dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dengan model naskah lain saat pembelajaran berlangsung.

Relevansi selanjutnya yaitu pada KD 3.16 dan KD 4.16. Penelitian ini dapat direlevansikan pada KD sekaligus indikator tersebut yaitu sebagai referensi guru dalam materi drama, lebih tepatnya dapat digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran untuk menelaah dan sebagai contoh dalam penulisan naskah drama yang sederhana, karena naskah drama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan naskah drama satu babak.

Agar naskah yang diteliti layak untuk direlevansikan dengan materi bahasa Indonesia kelas VIII seperti penjelasan di atas, maka perlu dibuktikan dengan cara mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar langsung oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar nilai-nilai budaya Jawa dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* yang telah diteliti dapat diimplementasikan oleh siswa baik dalam kelompok internal maupun eksternal. Adapun cara implementasi tersebut.

Pertama, pada KD 3.15 guru menjelaskan unsur-unsur drama secara umum lalu menyajikan naskah drama *Kebo Nyusu Gudel* kepada para siswa untuk ditelaah bersama unsur-unsur dalam naskah tersebut. Kedua, pada KD 4.15 guru memancing pemahaman siswa terkait budaya atau kebiasaan orang Jawa yang diketahui mereka secara umum, lalu membentuk kelompok untuk mendiskusikan isi dalam naskah drama *Kebo Nyusu Gudel* dan kaitannya dengan budaya Jawa.

Ketiga, guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi mereka. Keempat, guru memberikan terjemahan bahasa Indonesia pada tiap tembang dan lagu Jawa pada naskah drama *Kebo Nyusu Gudel* dan menjelaskan nilai yang terkandung di dalamnya.

Kelima, guru memberikan refleksi terkait nilai-nilai budaya Jawa seperti perilaku dan keyakinan pada naskah drama *Kebo Nyusu Gudel* kepada siswa dengan kehidupan sosial dengan harapan mereka memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Keenam, pada KD 3.16 guru menjelaskan cara penulisan naskah drama serta kebahasaannya menggunakan

naskah drama *Kebo Nyusu Gudel* agar siswa memiliki gambaran penulisan naskah.

Peneliti merelvasikan atau mengaitkan naskah drama ini dengan pembelajaran di kelas VIII dengan materi drama, karena dapat digunakan sebagai bahan ataupun referensi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dengan adanya naskah drama dalam penelitian ini dapat menambah wawasan siswa terkait naskah drama yang berhubungan dengan kebudayaan yang ada. Maka sebuah kebudayaan akan tetap dilestarikan salah satunya dengan naskah drama. Hal tersebut sesuai dengan Syahwardi (2021:4) dengan adanya bahan ajar khususnya pembelajaran bahasa ataupun sastra dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sastra khususnya drama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan data penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat etnografi realis budaya khususnya Jawa pada naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* dan relevan untuk digunakan pada materi pembelajaran bahasa Indonesia SMP semester genap. Hal tersebut ditunjukkan dalam 2 hasil penelitian, yaitu 1) etnografi realis dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel*, serta 2) relevansi hasil analisis etnografi dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia SMP semester genap.

Pertama, dalam fokus penelitian etnografi realis dalam naskah drama teater *Kebo Nyusu Gudel* ini ditemukan tiga aspek yang menunjukkan adanya budaya jawa di dalam naskah tersebut yaitu yang pertama aspek keyakinan. Dalam aspek keyakinan ditemukan dua indikator yaitu indikator keyakinan terhadap hidup manusia dan keyakinan terhadap tradisi budaya. Kedua, aspek bahasa ditemukan dua indikator yaitu indikator bahasa sehari-hari dan bahasa yang menjadi ciri khas budaya. Ketiga yaitu aspek pola perilaku yang ditemukan ada tiga indikator yaitu pola perilaku mengalah, pola perilaku sopan santun, dan pola perilaku bersyukur.

Kedua, dalam fokus penelitian relevansi hasil analisis ini hasil penelitian memaparkan bahwa penelitian ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar maupun referensi pada materi drama di SMP kelas VIII semester genap, khususnya pada keterampilan menulis naskah drama. Selain itu, pada naskah yang diteliti terdapat nilai-nilai budaya Jawa yang dapat dijadikan bahan refleksi siswa khususnya di Jawa dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Berdasarkan hasil simpulan tersebut, perlu adanya saran yang ditujukan untuk beberapa pihak yang berkaitan, yaitu sebagai berikut. (1) Guru, untuk guru hendaknya selektif dalam memilih bahan ajar untuk dijadikan materi drama, agar siswa tertarik dan menyukai materi tentang drama. Oleh karena itu, guru diharapkan memilih bahan ajar drama yang mengandung nilai-nilai budaya atau kearifan lokal sesuai dengan tempat tinggalnya. (2) Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang akan membahas etnografi pada drama teater, karena sangat jarang ditemui penelitian etnografi dalam karya sastra khususnya drama teater.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd selaku dosen pembimbing satu, dan Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd. selalu dosen pembimbing dua skripsi saya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada seluruh pihak yang telah memberi dorongan moral dan materil dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Annishah, Nur. 2018. *Pembelajaran Teater Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Islam Athirah 2 Makassar*. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Azijah, Endah. 2014. Ilokusi dalam Dialog Drama RT Nol RW Nol Karya Iwan Simatupang dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Bagio, Catur Ahmat. 2019. Relevansi Kompetensi Lulusan D3 Teknik Sipil Universitas Negeri Yogyakarta dengan Kebutuhan Industri Jasa Konstruksi S1 thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basyir, Muhammad Abdul. 2017. *Pengaruh Intensitas Latihan Seni Teater Terhadap Konsep Diri Crew Teater Metafisis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*. Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Dayantri, Hesti. 2019. Relevansi Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Studi Analisis Dunia Kerja Alumni). Other thesis. Program Studi Ilmu Perpustakaan.
- Hanifah, Ninip. 2010. Penelitian Etnografi dan Grounded Theory. Akademi Bahasa Asing Borobudur Jakarta.
- Mulyadi. 2016. Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. IAIN Imam Bonjol Padang. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02.
- Noer, Ali., dkk. 2017. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. Jurnal Al-Hikmah, Volume 14, Nomor 2.
- Pertiwi, Hesti. 2020. Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana. Jurnal Inovasi BK, Volume 2, Nomor 2.
- Pitaloka, Dzikrina Anggie., Ediati, Annastasia. 2015. Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Jurnal Empati, Volume 4, Nomor 2.
- Prihatmi, Sri Rahayu, dkk. 2003. Peribahasa Jawa Sebagai Cermin Watak, Sifat, dan Perilaku Manusia Jawa. Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purbasari, Tyas. 2011. Kajian Aspek Teknis, Estetis, dan Simbolis Warna Wayang Kulit Karya Perajin Wayang Desa Tunahan Kabupaten Jepara. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Purwasih, Dwi Hasqi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode Brainstorming di Kelas V Sekolah Dasar*. FKIP UMP.
- Putri, Intan Yogita. 2020. *Etnografi Dalam Film Si Doel The Movie 2 Karya Rano Karno dan Implikasinya Dengan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Rachmana, Yanrisca Sani., Budiani, Meita Santi. 2013. Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini yang Mendapat Pembelajaran Bilingual. Volume 1, Nomor 3.
- Rahayuningsih, Niningtyas. 2020. Implementasi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Di SD Negeri 1 Gilang Ngunut Tulungagung. IAIN Tulungagung
- Retor, Sisilya Truly. 2014. Analisis Motivasi, Persepsi, Pembelajaran, Keyakinan, dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT. Conbloc Indonesia Surya Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Volume 2, Nomor 3, ISSN 2303-1174.
- Risthantri, Putri., Sudrajat, Ajat. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik. Universitas Negeri Yogyakarta. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Volume 2, Nomor 2.
- RuSMPwati, Angger & Faznur, Lutfi Syauki. 2020. Prinsip Kesopanan dalam Drama Kebo Nyusu Gudel Karya Dheny Jatmiko. *Matapena*. Vol 3 (2): 41.
- Sukadari, dkk. 2015. Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol 3, No 1. [Http://journal.uny.ac.id/index.php/](http://journal.uny.ac.id/index.php/)
- Sumaryono. 2013. Eksistensi dan Potensi Seni Tradisi Ritual dalam Masyarakat Jawa. Workshop dan Festival Kesenian Daerah. Hotel Satya Graha, Yogyakarta: BPNB.

Yuliana, Siti., dkk. 2017. Penanda Fatis dalam Bahasa Jawa yang Digunakan oleh Masyarakat Madura di Jember. Jurnal Semiotika,18(1).

Zahra. 2018. Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna. Jakarta Tinur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Malang,
Pembimbing 1,

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.
NPP. 196810281993031002